

HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 12 BULAN

Ardiyanti Hidayah¹⁾, Kiki Febianto²⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : ardiya1789@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 14th, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3rd, 2018

Published: August, 10th, 2018

Kata Kunci :

Persepsi orang tua, kelengkapan imunisasi dasar

ABSTRAK

Imunisasi adalah salah satu upaya tindakan pencegahan yang diadakan oleh Pemerintah dalam pencegahan penularan penyakit pada anak-anak. Namun di Purwosari, terdapat beberapa orang tua yang tidak melengkapi imunisasi dasar anaknya. Ada beberapa alasan yang membuat para orang tua tidak melengkapi imunisasi dasar bayi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan persepsi orang tua dengan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan. Desain penelitian menggunakan desain crosssectional dengan melibatkan orang tua dari bayi usia 12 bulan dari Puskesmas Purwosari Pasuruan. Jumlah sampel yaitu 63 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling yang disesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian mayoritas orang tua memiliki persepsi yang positif terhadap imunisasi dasar yaitu sebanyak 47 responden (74,6%) dan sisanya memiliki persepsi yang negative yaitu sebanyak 16 responden (25,4%). Pada variabel kelengkapan imunisasi Menunjukkan bahwa mayoritas imunisasi dasar lengkap pada bayinya sebanyak 42 responden (66,7%). Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan Chi Square Test dengan $p < 0,05$. Hasil uji statistic menunjukkan $X^2 = 10,723a$ and $p = < 0,001$. Hasil penelitian orang tua memiliki persepsi positif terhadap imunisasi dasar menunjukkan kelengkapan imunisasi dasar pada anaknya 10 kali dari pada yang punya persepsi negatif. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara persepsi orang tua dengan imunisasi dasar. Persepsi orang tua dapat menentukan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 12 bulan.

PENDAHULUAN

Bayi lebih rentan terkena penyakit dan kondisi yang tidak sehat dibandingkan dengan orang dewasa. Kekebalan tubuh yang belum terbentuk dengan baik ini mengakibatkan bayi bisa sangat mudah tertular oleh suatu penyakit (Isnayni 2016). Imunisasi merupakan usaha preventif yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindarkan bayi terserang penyakit infeksi, sehingga kejadian infeksi akan menurun, dan mengurangi angka kecatatan dan kematian pada bayi. Setelah dilakukan pengambilan data awal di puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan sebagai acuan masalah yang terjadi di masyarakat, ditemukan bahwa ternyata masih banyak orang tua yang tidak mengimunisasi anaknya dengan berbagai alasan. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa kurangnya pengalaman dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, menyebabkan orang tua kurang merasakan manfaat dari imunisasi dan lebih fokus terhadap efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi (Luthy et al. 2016). Pihak petugas setempat telah memberikan pengetahuan bagi orangtua bahwa imunisasi sangat dibutuhkan untuk membentuk kekebalan tubuh bagi bayi. Informasi yang didapat dari pihak yang kurang akurat dalam hal ini bukan petugas kesehatan juga menyebabkan orangtua tidak melakukan imunisasi (Healy et al. 2014). Keyakinan agama dan sosial juga menjadi salah satu penghalang untuk pemberian imunisasi karena takut dengan kandungan vaksin di dalam imunisasi (Khan et al. 2015). Hal ini memicu peneliti untuk melihat dari segi pandangan atau persepsi orang tua tentang imunisasi itu sendiri. Penelitian antara hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi belum diteliti di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Tujuan diberikannya imunisasi adalah membentuk kekebalan pada bayi dengan memberikan vaksin imunisasi. Diharapkan agar penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) dapat tercapai secara maksimal (Healy et al. 2014). Penyakit-penyakit tersebut bisa ditekan atau bahkan dihilangkan dalam lingkup masyarakat. Mengingat salah satu PD3I yaitu penyakit Campak pernah menjadi penyakit yang masuk dalam kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia dan untuk mencegah terjadinya kembali KLB di Indonesia, maka permasalahan harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi (Ranuh, 2015). Imunisasi dasar lengkap yang berikan adalah lima imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak serta imunisasi ini diberikan harus sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan karena disesuaikan dengan usia bayi untuk menerima vaksin imunisasi

untuk membentuk kekebalan tubuh pada bayi (Hidayat 2017). Mengambil usia bayi 12 bulan dikarenakan pada usia tersebut bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. WHO menemukan, di tahun 2016, 86% anak dibawah usia lima tahun secara global telah diimunisasi dengan tiga dosis vaksin difteri, tetanus, dan pertusis (DTP3) dan satu dosis vaksin campak (WHO, 2016). Keberhasilan seorang bayi dalam mendapat imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar yang didapatkan. Target Renstra Kementerian Kesehatan untuk cakupan desa/ kelurahan Universal Coverage Immunization (UCI) di Indonesia sebesar 88%. Tahun 2016 cakupan UCI di Indonesia sebesar 81.1% angka tersebut belum memenuhi target UCI yang sebesar 88% (Kemkes, 2016). Provinsi Jawa Timur angka cakupan imunisasi terbilang sudah tinggi dan hampir mencapai target UCI yaitu sebesar 87%. angka cakupan di Jawa Timur memang sudah tinggi tetapi belum untuk cakupan imunisasi di Pasuruan.

Alasan-alasan orangtua yang tidak melakukan imunisasi sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan seseorang seperti lingkungan sosial, kebudayaan masyarakat, pelayanan kesehatan, pengalaman masa lalu, kebutuhan, motivasi dan lain sebagainya yang akhirnya membentuk suatu persepsi. Persepsi itulah yang nantinya akan mewujudkan suatu pilihan orang tua untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada anaknya (Hardjana, 2017).

Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan memiliki 11 wilayah binaan. Adapun desa Martopuro merupakan desa dengan memiliki surviving infant terbanyak yaitu 161 bayi. Data cakupan imunisasi dasar dari Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan selama enam bulan terakhir tidak lebih dari 50%. Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2017, cakupan imunisasi dasari setiap enam bulan mencapai 50%. Tujuan penelitian ini adalah Sebagai berikut: Mengidentifikasi persepsi orangtua tentang imunisasi, Mengidentifikasi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan, Menganalisis hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional yang dimana penelitian cross-sectional adalah penelitian yang perlu mengumpulkan data hanya satu kali dan bertujuan untuk memperoleh suatu hasil cross-section pada populasi di suatu waktu guna melakukan identifikasi terhadap paparan (exposure) dan hasil (outcome) dalam

waktu yang bersamaan pada setiap objek dari penelitian tersebut (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan. Jenis rancangan dari penelitian ini menggunakan jenis korelasi yang dimana akan menghubungkan variable yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya akan diuji secara statistik (uji hipotesis) atau lebih dikenal dengan uji korelasi yang nantinya menghasilkan koefisien (Swarjana, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai bayi dengan usia 12 bulan yang berada dalam cakupan Desa Martopuro wilayah kerja Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan yakni sebanyak 75 bayi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling jenis non probabilitas paling sederhana, dimana nantinya populasi yang masuk dalam hal ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Pada kolom input parameter, peneliti menggunakan two tails dengan effect size sebesar 0,4 dan $\alpha = 0,05$. Besar sampel penelitian yang digunakan adalah rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 63 orangtua. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

1. Orangtua yang memiliki anak usia bayi 12 bulan
2. Orangtua yang memiliki bayi dengan dokumentasi riwayat imunisasi (Buku KIA).
3. Orangtua yang memahami bahasa Indonesia

Sedangkan untuk kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

1. Orangtua yang memiliki bayi dengan defisiensi imun
2. Orangtua yang memiliki bayi dengan terapi immunosupresan

Instrument atau alat pengumpulan data pada penelitian adalah berupa kuesioner untuk mengukur persepsi orang tua tentang imunisasi yang diadopsi dari Survey of Parents on Key Issues Related to Immunization Questionnaire. Kuesioner yang diperuntukkan untuk menilai persepsi atau pandangan orangtua ini berisikan 15 pertanyaan dimana nomer 1-5 berisikan pertanyaan positif dan nomer 6-15 berisikan pertanyaan negative. Terdapat pertanyaan tentang alasan orang tua memilih melengkapi atau tidak melengkapi imunisasi dasar serta penilaian hasil KMS (Kartu Menuju Sehat) pada bayi untuk menilai kelengkapan imunisasi yang diberikan pada bayi. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan

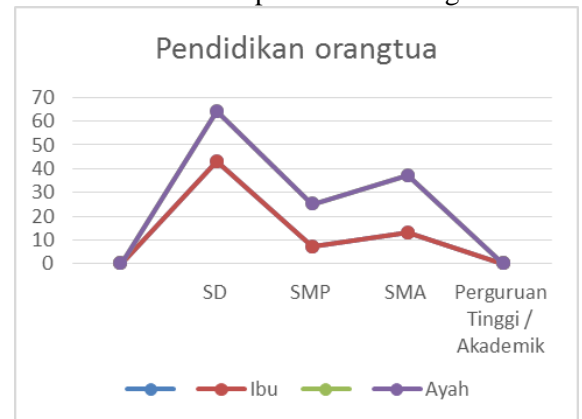
kuesioner tertutup (close ended question) dalam bentuk multiple choice yaitu pertanyaan yang diberikan menyediakan alternative jawaban pertanyaan tersebut, dan responden hanya harus memilih salah satu diantaranya sesuai dengan pendapat responden tersebut serta pertanyaan yang dibuat sesuai dengan parameter yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2012).

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square dimana tabel yang dihasilkan adalah 2x2 pada tabulasi silang.

HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan orang tua

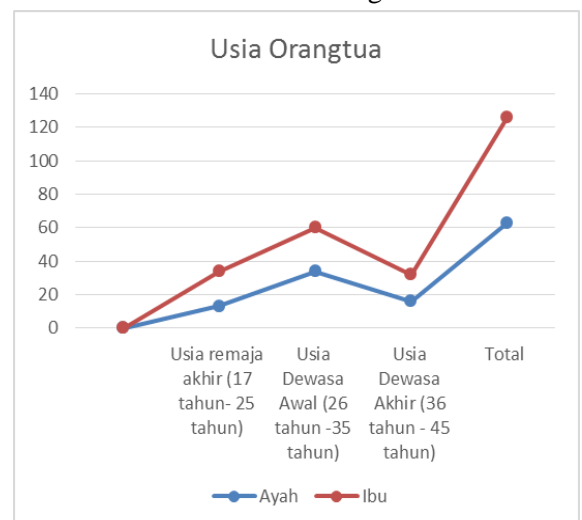
Gambar 1 distribusi pendidikan orangtua



Mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu 43 responden (68,3%). Mayoritas pendidikan ayah adalah tingkat sekolah menengah atas (SMA) yaitu 24 responden (38,1%).

2. Usia orang tua

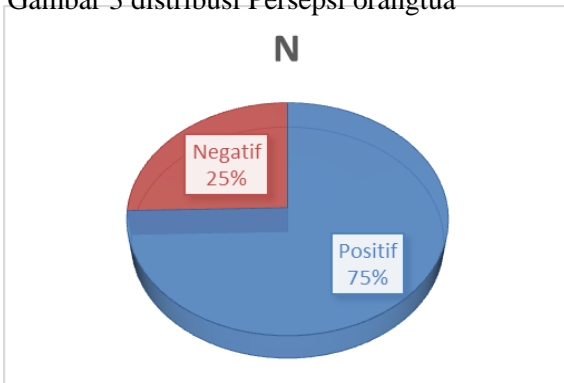
Gambar 2 distribusi Usia orangtua



Berdasarkan gambar 2 Mayoritas usia ayah maupun usia ibu yaitu pada usia dewasa awal yang berkisar 26 – 35 tahun yaitu ayah

sebanyak 34 responden (53,9%) sedangkan ibu sebanyak 26 responden (41,3%).

3. Persepsi orang tua tentang imunisasi
Gambar 3 distribusi Persepsi orangtua



Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang menjadi responden memiliki persepsi yang positif terhadap imunisasi dasar yaitu sebanyak 47 responden (74,6%) dan sisanya memiliki persepsi yang negative yaitu sebanyak 16 responden (25,4%).

4. Kelengkapan imunisasi
Gambar 4 distribusi Kelengkapan imunisasi



Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang menjadi responden melengkapi imunisasi dasar pada bayinya sebanyak 42 responden (66,7%).

5. Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan

Tabel 1 Tabulasi silang persepsi orangtua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

		Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	P value
		Lkp	Tdk Lkp		
		Persepsi Positif	21		
Persepsi Negatif	0	16	16		
Total	21	42	63		

Persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan menunjukkan nilai signifikan $p = 0,001$. Nilai $p < \alpha$ yang dimana $p < 0,05$ dan dapat diartikan

bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara persepsi orang tua tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan

PEMBAHASAN

Mayoritas orang tua yang menjadi responden memiliki persepsi positif tentang imunisasi dasar. Pada penelitian Luthy et al. (2012) menyatakan bahwa persepsi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan imunisasi. Hasil dari kuesioner yang di berikan, responden dengan persepsi yang positif setuju bahwa imunisasi dapat mencegah suatu penyakit infeksi. Imunisasi dirasa penting untuk membentuk kekebalan tubuh pada bayi, kandungan vaksin dalam imunisasi juga dirasa aman untuk diberikan, serta orang tua juga telah mendapat informasi yang baik dari petugas kesehatan baik dari kader posyandu balita maupun petugas puskesmas setempat. Orang tua yang menjadi responden juga merasakan manfaat dari imunisasi dasar yaitu merasa bayinya yang telah melengkapi imunisasi menjadi tidak mudah terkena penyakit. Orang tua juga beranggapan meskipun tidak dalam lingkungan yang beresiko terkena penyakit infeksi tetap harus melengkapi imunisasi dasar untuk mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Orang tua juga tidak setuju bila imunisasi memiliki dampak pada kecacatan.

Hasil kuesioner orang tua yang memiliki persepsi yang negatif, setuju bahwa imunisasi dasar yang diberikan dirasa dapat menimbulkan penyakit lainnya seperti bayi akan mengalami demam setelah diberikan imunisasi dasar. Orang tua juga merasa bayi yang diimunisasi dengan yang tidak diimunisasi tidak ada bedanya.

Analisa statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan. Seseorang akan selalu berinteraksi melalui rangsangan yang diterima dari dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Proses interaksi tersebut yang membuat seseorang memahami persepsi akan suatu hal yang diyakini untuk membentuk atau menentukan perilaku yang akan dilakukan (Sunaryo, 2014). Sejalan dengan theory of planned behavior menurut (Ajzen, 2015) yang dimana menyatakan bahwa salah satu penunjang seseorang melakukan suatu perilaku adalah dengan perceived behavior control atau persepsi yang mengontrol tingkah laku. Persepsi disini merupakan salah satu diantara tiga hal yang bisa memunculkan niat untuk melakukan suatu perilaku

KESIMPULAN

Mayoritas orang tua yang menjadi responden memiliki persepsi yang positif terhadap imunisasi dasar sebanyak 47 responden (74,6%). Sedangkan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 16 responden (25,4%). Orang tua yang bayinya memiliki imunisasi dasar lengkap sebanyak 42 responden (66,7%), dan yang tidak melengkapi imunisasi dasar sebanyak 21 orang (33,3%). Terdapat hubungan antara persepsi orang tua tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan p value = 0,001 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2015). The theory of planned behaviour is alive and well, and not ready to retire: a commentary on Sniehotta, Priesseau, and Araújo-Soares. *Health psychology review*, 9(2), 131-137.
- Healy, C.M., Montesinos, D.P. & Middleman, A.B., 2014. Parent and provider perspectives on immunization : Are providers overestimating parental concerns ? *Vaccine*, 32(5), pp.579–584. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2013.11.076>.
- Isnayni, E., 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Keluarga (Inti dan Non Inti) dengan kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Available at: www.repository.unair.ac.id.
- Khan, M.U. et al., 2015. Knowledge , attitudes and perceptions towards polio immunization among residents of two highly affected regions of Pakistan. *BMC Public Health*, pp.1–9. Available at: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889015-2471-1>.
- Kubli, K. et al., 2017. Student pharmacists ' perceptions of immunizations. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxxx), pp.1–7. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cptl.2017.02.005>
- Luthy, K.E., Beckstrand, R.L. & Meyers, C.J.H., 2012. Common Perceptions of Parents Requesting Personal Exemption From Vaccination. , 29(2), pp.95– 103.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nursalam, 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan 4th ed.*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sunaryo, 2014. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Swarjana, I., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Andi